

## Upaya Pengendalian Risiko Infeksi Melalui Knowledge Sharing Teknik Pembuangan Sputum Pada Anak Sekolah

Tri Wahyuni\*, Parliani, Tuter Kardiatun, Prasetyo Aji Nugroho

STIK Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

\* Correspondent Author: [tri@stikmuhtk.ac.id](mailto:tri@stikmuhtk.ac.id)

### ABSTRAK

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering terjadi pada anak usia 0-14 tahun salah satunya rentan usia 6-12 tahun termasuk anak Sekolah Dasar (SD). Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk knowledge sharing kesehatan dengan cara penyuluhan tentang proses penyebaran bakteri dan teknik pembuangan sputum di tingkat Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Timur dengan mengoptimalkan peran guru, serta mengajarkan cara membuang sputum dengan benar. Metode ini menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Timur. Tim pelaksana kegiatan ini adalah dosen dengan melibatkan tenaga administrasi serta mahasiswa STIK Muhammadiyah Pontianak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta berperan aktif karena tema penyuluhan kesehatan belum pernah diketahui oleh anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Timur. Sebanyak 84 peserta penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil sebesar 88% peserta dapat melakukan dengan benar cara pembuangan sputum dengan 5 langkah yang diberikan saat evaluasi dilakukan.

**Kata Kunci:** Knowledge Sharing, Risiko Infeksi, Teknik Pembuangan Sputum

Received: November 29, 2020

Revised: December 27, 2020

Accepted: February 19, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan atau disebut juga knowledge sharing merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Subejo, 2010).

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksius yang menyerang paru-paru secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan (Depkes, 2013). Telah dikenal lebih dari satu abad yang lalu, yakni setelah ditemukan kuman TBC

---

oleh Robert Koch 1882, namun sampai saat ini penyakit TBC tetap menjadi masalah kesehatan dan tantangan global di tingkat dunia maupun di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TBC (*mycobacterium tuberculosis*) (Black& Hawks, 2014).

Tuberkulosis merupakan penyakit urutan ke 10 penyebab kematian di dunia. Ada 10,4 juta orang di dunia terinfeksi Tuberkulosis yang berarti 28.500 orang terinfeksi setiap harinya (WHO Global Report, 2016). Di Indonesia, prevalensi TBC paru dikelompokkan dalam tiga wilayah, yaitu wilayah Sumatera (33%), wilayah Jawa dan Bali (23%), serta wilayah Indonesia bagian Timur (44%) (Depkes, 2013). TBC Paru merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan pada semua kelompok usia serta nomor satu untuk golongan penyakit infeksi. Korban meninggal akibat TBC paru di Indonesia di perkirakan sebanyak 61.000 kematian tiap tahunnya (Depkes RI, 2011). Keberhasilan pengobatan di Indonesia masih dibawah standar WHO yaitu sebesar 85% dan Indonesia masih 81,3% (Kemenkes, 2015).

Prevalensi angka kejadian TBC di Kalimantan Barat pada tahun 2013 jumlah dengan BTA positif terbanyak pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu 20,54% dari 973 penderita. Pada tahun 2014, jumlah TBC terbanyak pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu 20,29% dari 833 penderita dan di tahun 2015. Pasien baru dan ulangan mgenurut umur di Provinsi Kalimantan Barat 2015 mangalami pergeseran penderita TBC terbanyak pada remaja dengan kelompok umur 25-34 tahun yaitu 20,53% dari 638. Tingginya insidens dan prevalensi terutama kasus TBC merupakan ancaman penularan yang serius di masyarakat, karena sumber penularan TBC adalah penderita TBC dan keberhasilan pengobatan di Kalimantan Barat yang masih tergolong sangat rendah (Dinkes Kalbar, 2015). Dokter Nevita, Msc (Pontianak Post, 2017) mengatakan TBC merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering terjadi pada anak usia 0-14 tahun salah satunya rentan usia 6-12 tahun termasuk anak Sekolah Dasar (SD).

SDN 06 Pontianak Timur merupakan Sekolah Dasar Negeri beralamat Jl. Moh. Yusuf Karim, Banjar Serasan. Kepala Sekolah mendukung adanya sosialisasi proses penyebaran bakteri dan teknik pembuangan sputum untuk meningkatkan skill dan menerapkan kebiasaan yang baik dan benar dalam pembuangan sputum.

Pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan Program Pemerintah tentang GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) di Program ke-3 tentang pengendalian resiko infeksi. Hasil survei prevalensi 2013-2014, yang menunjukkan bahwa TB mempengaruhi orang-orang dari semua usia atau golongan, dengan orang-orang miskin yang paling terpengaruh. Pria lebih banyak terkena dari pada wanita dan orang di daerah perkotaan lebih banyak dari pada di daerah pedesaan. Hal ini menjadi salah satu dasar dalam sosialisasi kesehatan yang akan dilakukan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya pada anak-anak usia sekolah.

## **METODE**

Metode pendekatan *knowledge sharing* di SDN 06 Pontianak Timur adalah pendekatan kepada guru dan anak-anak sekolah. Pelaksana kegiatan memperoleh data peserta dari Kepala Sekolah SDN 06 Pontianak Timur.

Adapun tahapan pelaksanaan *knowledge sharing* di SDN 06 Pontianak Timur, antara lain: (1) Tahap Persiapan: Pengajuan Proposal Pengabdian Masyarakat, Surat Ke Mitra dan Koordinasi awal, Surat izin pelaksanaan di tempat mitra; (2) Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi kepada seluruh anak kelas 1 SDN 06 Pontianak Timur, Bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru dan staf dalam melaksanakan penyuluhan, Memberikan

---

alat-alat media pembelajaran (Power Point), (3) Tahap Evaluasi: Evaluasi pelaksanaan program.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Knowledge Sharing* Teknik Pembuangan Sputum Pada Anak Sekolah dilaksanakan pada tanggal 3 februari 2020, hari Senin, dimulai dari pukul 08.30 WIB sampai 10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksana melakukan pendataan siswa SDN 06 Pontianak Timur. Hasil pendataan diperoleh 84 anak kelas 1A, 1B dan 1C mulai dari rentang usia 7-8 tahun.

Kegiatan *Knowledge Sharing* diawali dengan sesi perkenalan untuk membina hubungan dengan siswa sekolah dasar supaya memudahkan komunikasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, peserta diberikan pre test untuk mengetahui kemampuannya dalam melakukan teknik pembuangan sputum, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian materi teknik pembuangan sputum.

Kegiatan *Knowledge Sharing* dilaksanakan dengan memberikan pengenalan tentang penyakit Tuberkulosis, tanda dan gejala penyakit tuberkulosis serta cara penanganan penyakit tuberkulosis. Materi disajikan secara sederhana supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

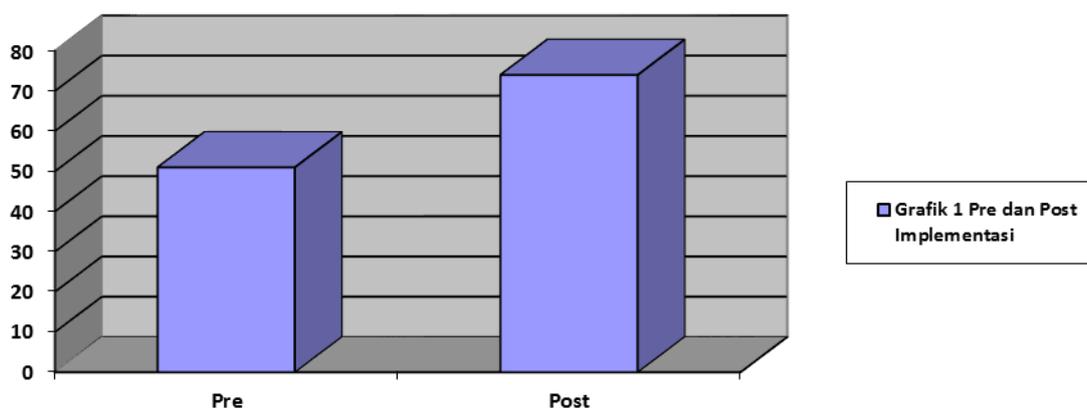


Kegiatan *Knowledge Sharing* ini menitikberatkan pada teknik pembuangan sputum secara benar sehingga peserta memahami dengan baik serta melakukan pembuangan sputum dengan benar. Harapannya, peserta bisa mempraktikkan teknik pembuangan sputum ketika mereka mengalami batuk dan bisa mengedukasi anggota keluarga di rumah. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta diberikan post test untuk mengetahui kemampuan dalam melakukan teknik pembuangan sputum setelah menerima penyampaian materi oleh pelaksana kegiatan.

Hasil penelitian yang relevan dengan kegiatan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak

Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan yang kuat untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat pada siswa melalui pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Takaeb (2019) yang berjudul Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyakit menular melalui pendidikan kesehatan dan melakukan tindakan mencuci tangan dengan baik dan benar dalam pencegahan penyakit menular dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan perilaku yang baik pada siswa.



Grafik 1 menunjukkan hasil kegiatan teknik pembuangan sputum dari hasil pre test diperoleh dari 84 peserta, sekitar 51 peserta (60%) belum bisa melakukan teknik pembuangan sputum dengan benar. Sedangkan hasil post test diperoleh 74 peserta (88%) bisa melakukan teknik pembuangan sputum dengan benar.

Hal diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian materi melalui *knowledge sharing* tentang teknik pembuangan sputum dengan benar.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan *knowledge sharing* tentang teknik pembuangan sputum yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa SDN 06 Pontianak Timu dalam melakukan tindakan teknik pembuangan sputum, hal ini terbukti sebagai salah satu upaya pengendalian risiko infeksi.

Saran setelah implementasi kegiatan ini adalah pengembangan terkait kegiatan pengendalian risiko infeksi melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk dijadikan program pada Unit Kesehatan Siswa sebagai salah satu upaya pengendalian risiko infeksi penyakit menular, yang diharapkan dapat dilakukan secara merata ke sekolah dasar yang memiliki risiko tinggi untuk tertular penyakit menular.

## REFERENSI

Black Joyce M & Hawks J.H. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.

Depkes RI. 2013. *Pedoman penanggulangan tuberkulosis di Indonesia (PPTI)*. Jakarta: Depkes RI

- 2015. *Pedoman penanggulangan tuberkulosis di Indonesia (PPTI)*. Jakarta: Depkes RI
- 2017. *Pedoman penanggulangan tuberkulosis di Indonesia (PPTI)*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pontianak, 2015. *Laporan Program Penanggulangan TB Kabupaten Pontianak Tahun 2013-2015*. Kalimantan Barat.
- Devita, 2017. *Penyebab kesakitan dan kematian yang sering terjadi pada anak usia 0-14 tahun*. Pontianak Post
- Ditjen P2 dan PL. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI. 2014. Jakarta.
- Kemenkes RI. *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*. 2015. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian RI.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia*. 2015. Jakarta: PDPI. 2014. 4. World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO.
- Sulastri, K., Purna, I.N., Suyasa, I.N.G., 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 4, No. 1. Tersedia dalam: <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Ketut%20Sulastri1%2C%20I%20Nyoman%20Purna2%2C%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf>
- Takaeb, A.F.L., Ndun, H.J.L., Ndoen, M.N., 2019. Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini, *GEMASSIKA* Vol. 3 (2). Tersedia dalam: [https://www.researchgate.net/publication/337699523\\_UPAYA\\_INTEGRASI\\_PENCEGAHAN\\_PENYAKIT\\_MENULAR\\_PADA\\_ANAK\\_USIA\\_DINI](https://www.researchgate.net/publication/337699523_UPAYA_INTEGRASI_PENCEGAHAN_PENYAKIT_MENULAR_PADA_ANAK_USIA_DINI)
- World Health Organization. (2013) *Global tuberculosis control: WHO report* (WHO/HTM/TB/2013.11). Geneva
- World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report*. 2015. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO.
-